

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan inti sektor ekonomi yang penting di Indonesia, dari industri pariwisata ini dapat memberikan peran yang besar bagi proses pembangunan suatu negara, pariwisata juga tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama dari segi kegiatan sosial dan ekonomi. Selain itu industri pariwisata juga merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki prospek tinggi untuk terus dikembangkan dan dikelola dengan lebih serius lagi. Karena dengan memaksimalkan potensi tersebut dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat (KOMINFO, 2015) Pariwisata mempunyai posisi strategis dalam peningkatan devisa negara. Diketahui bahwa industri pariwisata Indonesia mampu menyumbang sekitar US\$ 10 miliar devisa negara. Dari posisi tersebut dapat dikatakan bahwa industri pariwisata menjadi nomor empat setelah minyak, batu bara, dan kelapa sawit (Risman dkk., 2016)

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan provinsi yang memiliki wilayah pesisir yang panjang, serta memiliki banyak potensi di pesisirnya, dan jumlah pantai yang sangat banyak tidak dapat dipungkiri merupakan potensi besarnya. DI. Yogyakarta memiliki panjang pantai kurang lebih 113 Km dengan luas perairan diperkirakan mencapai 251.130 Ha. Dengan potensi yang luar biasa itu sangat rugi apabila tidak dimanfaatkan. (Dinas Kelautan dan Perikanan DIY, 2016). Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta akan menjadikan pesisir selatan sebagai halaman depan DI. Yogyakarta, untuk itu telah terbentuk sebanyak 34 Desa Maritim di sepanjang pesisir selatan terdiri dari 10 desa yang tersebar di 4 kecamatan di Kabupaten Kulon Progo, 19 desa di 4 kecamatan yang terdapat di Gunung Kidul dan Kabupaten Bantul sebanyak 5 desa yang berada di 3 kecamatan, hal tersebut dilakukan oleh pemerintah DI. Yogyakarta guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat juga percepatan pembangunan di wilayah pesisir (Assidiq, 2021)

Kabupaten Bantul memiliki pesisir pantai dengan panjang 16,85 Km, meliputi wilayah kecamatan Sanden, Kretek, dan Srandakan. Dengan ciri khas dan keindahan yang dimiliki masing-masing pantai banyak pantai yang

dijadikan tempat pariwisata (Yulianto, 2021). Hal tersebut sejalan dengan adanya visi poros maritim dunia dengan menjadikan Indonesia sebagai negara maritim yang makmur, besar, dan kuat melalui pengembalian identitas Indonesia yakni bangsa maritim, keamanan maritim, pengawal kepentingan, dan memberdayakan potensi maritim untuk mewujudkan pemerataan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan Indonesia (Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2021). Pengembangan pariwisata di daerah pesisir kabupaten Bantul menciptakan beberapa pantai yang menjadi unggulan dalam menghasilkan pendapatan daerah (PAD) antara lain Pantai Kuwaru, Pantai Goa Cemara, Pantai Samas, Pantai Parangkusumo, Pantai Pandansimo, Pantai Depok, dan Pantai Parangtritis.

Table 1. Data Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Bantul

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Wisatawan</b>
2017	3.711.384
2018	3.671.833
2019	5.166.615

Sumber: (Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, 2019)

Berdasarkan data statistik kunjungan wisatawan di Kabupaten Bantul pada Tahun 2017-2019 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 jumlah wisatawan mencapai 3.711.384 orang, pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan dengan jumlah 3.671.833 orang sampai pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup drastis dengan jumlah kunjungan sebanyak 5.166.615 orang. Dari data tersebut dapat di lihat bahwa Kabupaten Bantul sebagai destinasi yang memiliki potensi besar mampu menggerakkan ekonomi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membuka lapangan pekerjaan.

Berdasarkan data menurut Badan Pusat Statistik yang terbit pada Tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Bantul mencapai 985.770 jiwa. Untuk Kecamatan Kretek berjumlah 30.317 jiwa. Sedangkan

jumlah penduduk di Desa Parangtritis mencapai 7.906 jiwa. (BPS Kab. Bantul, 2020). Dengan jumlah tersebut dapat menjadi aset dalam pembangunan daerah yang lebih maju lagi apabila dikembangkan secara aktif dan efektif, yang nantinya akan meningkatkan taraf perekonomian masyarakat daerah.

Di Kecamatan Kretek, khususnya di Desa Parangtritis merupakan salah satu wilayah pesisir yang masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai pengelola wisata juga sebagai petani. Tiap-tiap wilayah atau pedukuhan biasanya terdapat sebuah destinasi wisata yang itu dikelola mandiri oleh warga pedukuhan yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Kelompok Kerja (Pokja) maupun ada yang dikelola bersama pemerintah. Jika dari warga tersebut memiliki kesadaran dalam mengembangkan lebih baik lagi destinasi wisata yang ada di daerah mereka hal tersebut pastinya dapat membuat perekonomian warga akan meningkat seiring meningkatnya jumlah kedatangan wisatawan ke destinasi wisata. Penanaman kesadaran masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata saat ini mulai menjadi salah satu program unggulan dalam pembangunan daerah yang diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan Asli Daerah serta menciptakan lapangan pekerjaan di daerah (Rusyidi & Fedryansah, 2019)

Kelompok Kerja (Pokja) wisata salah satunya yang merupakan komponen yang memiliki kontribusi penting dalam masyarakat terkait pengembangan pariwisata. Keberadaan Kelompok kerja ini perlu didukung dan dikembangkan sehingga memiliki peran yang lebih aktif dan efektif untuk menggerakkan partisipasi masyarakat tentang lingkungan dan berkembangnya kepariwisataan di daerah yang mereka tinggali (Rusyidi & Fedryansah, 2019) Karena dari segi manajemen sektor wisata akan dipegang kendali oleh Pokja yang mana itu akan menentukan berkembangnya sebuah pariwisata yang dikelola. Manajemen sektor wisata sendiri mulai dari perencanaan, pengorganisasian kegiatan, fasilitas, dan sumber daya. Jika manajemen tersebut terstruktur dengan baik dan dapat dilaksanakan dengan baik itu akan dapat mengoptimalkan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan pariwisata.

Salah satu destinasi wisata baru yang dimiliki Kabupaten Bantul tetapi bukan termasuk destinasi wisata yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul adalah destinasi Wisata Pantai Cemara Sewu. Destinasi wisata Pantai Cemara Sewu merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di kawasan pesisir pantai Selatan Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki potensi luar biasa apabila dapat dikembangkan dengan tepat dan baik. Letak dari destinasi wisata Pantai Cemara Sewu ini berada di wilayah dekat Pantai Parangtritis tepatnya di Desa Parangtritis pedukuhan Grogol IV. Destinasi Wisata Pantai Cemara Sewu berlokasi sekitar 28 Km dari pusat Kota Yogyakarta.

Pantai Cemara Sewu diawali dari kelompok hutan pantai, kemudian ada pemuda yang memiliki inisiatif untuk mengajak warga dusun mengelola hutan pantai tersebut menjadi destinasi wisata karena dilihat hutan pantai tersebut memiliki potensi yang cukup besar jika dikembangkan. Destinasi Wisata Pantai Cemara Sewu baru dibuka pada tahun 2014. Terkait pengelolaan dan pengembangan pariwisata yang dilakukan di Pantai Cemara Sewu masih dilakukan secara mandiri oleh masyarakat pedukuhan Grogol IV dan belum ada campur tangan dari pemerintah desa maupun pemerintah daerah terkait bantuan dana juga fasilitas. Sampai saat ini terkait pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata masih murni berasal dari swadaya dana masyarakat dusun Grogol IV yang tergabung dalam pokja Pantai Cemara Sewu dan juga hasil dari pendapatan retribusi parkir wisata, iuran pelaku usaha, kamar mandi dan warung kelompok. Hal ini juga menjadi salah satu alasan pengembangan kawasan destinasi wisata yang ada di Pantai Cemara Sewu belum dapat dikembangkan secara maksimal.

Kelompok kerja di Pantai Cemara Sewu memiliki anggota sebanyak 90 orang yang mencakup pengurus, anggota, dan pelaku usaha. Kemudian terdapat 23 pelaku usaha warung dan beberapa pelaku jasa jeep. Pada Pokja pantai Cemara Sewu ini memiliki sistem yang membuat mereka terus dapat mengembangkan destinasi wisata di pedukuhan mereka. Salah satunya adalah dengan sistem pembagian hasil keuntungan 40% untuk pengelolaan atau kas yang akan dikembalikan untuk pembaruan sarana dan prasarana dan 60%

dibagikan kepada tenaga kerja yang sedang bertugas di hari yang sama, dan pembagian ini dilaksanakan setiap hari.

Dalam memajemen anggota, kelompok kerja pantai Cemara Sewu ini menerapkan asas kejujuran dan keikhlasan. Terkait kejujuran, karena hampir beberapa anggota memegang kendali terkait keuangan maupun pengelolaan lainnya, asas kejujuran ini harus dimiliki oleh setiap anggota karena itu akan mempengaruhi keberlangsungan dan pengembangan pariwisata. Terkait asas keikhlasan karena di dalam anggota kelompok memiliki berbagai latar belakang, usia, kesehatan, fisik, pemikiran dan lainnya, maka dari itu terkait tugas yang dibebankan ke anggota harus sesuai dengan kondisi dan situasi anggota, dan tidak ada istilah “kabe kudu podo” atau semua harus sama karena sejatinya tidak semua anggota dari pokja ini memiliki kesamaan dengan satu sama lainnya.

## **B. Tujuan**

1. Mengetahui Manajemen Pariwisata oleh Kelompok Kerja Pantai Cemara Sewu
2. Mengetahui peran Pokja dalam aktivitas ekonomi pariwisata di Pantai Cemara Sewu

## **C. Kegunaan**

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai peran suatu kelompok terhadap manajemen pariwisata di Pantai Cemara Sewu Kabupaten Bantul
2. Bagi pengambil kebijakan, dengan adanya penelitian ini diharapkan terus membantu mengembangkan potensi wisata di Pantai Cemara Sewu Kabupaten Bantul
3. Bagi masyarakat, pelaku pariwisata di Pantai Cemara Sewu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai peran suatu kelompok terhadap manajemen pariwisata di Cemara Sewu